

Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa

Sulfiana

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Sulfiana5033@gmail.com

Abstract (English)

Learning quality is a crucial indicator in determining the effectiveness of the education system, particularly in private institutions such as Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Azzahrah. This study aimed to analyze the effect of principals' academic supervision and teacher competence, both partially and simultaneously, on learning quality at SDIT Azzahrah Gowa. The research employed a causal quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of all active teaching staff at the institution, and a saturated sampling technique (total sampling) was used to select 28 teachers as respondents. Primary data were collected through a structured Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Due to indications of heteroscedasticity in the initial model, the data analysis was optimized using multiple linear regression with the Weighted Least Squares (WLS) method. The partial test results showed that academic supervision had no significant effect on learning quality ($p = 0.477$), indicating that supervision tended to be merely administrative and procedural. In contrast, teacher competence had a positive and highly significant effect on learning quality ($p < 0.001$) as the main driving force in classroom instruction. Simultaneously, academic supervision and teacher competence jointly had a significant effect on learning quality ($p < 0.001$), with an R-square contribution of 99.1%. These findings confirm that ensuring instructional quality requires structural synergy between an effective supervision system and high professional competence among teachers as the frontline educators in the learning process.

Article History

Submitted: 30 June 2026

Accepted: 9 July 2026

Published: 10 July 2026

Key Words

Academic Supervision,
Teacher Competence,
Learning Quality, Primary
Education

Abstrak (Indonesia)

Mutu pembelajaran merupakan indikator krusial dalam menentukan efektivitas sistem pendidikan, khususnya diinstitusi swasta seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi guru, baik secara parsial maupun simultan, terhadap mutu pembelajaran di SDIT Azzahrah Gowa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal dengan desain ex post facto. Populasi penelitian mencakup seluruh tenaga pendidik yang aktif bertugas di institusi terkait, di mana teknik sampling jenuh (total sampling) diterapkan untuk menetapkan 28 guru sebagai responden. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Akibat adanya indikasi gejala heteroskedastisitas pada model awal, analisis data dioptimalkan menggunakan teknik regresi linear berganda berbasis metode pembobotan Weighted Least Squares (WLS). Hasil uji parsial menunjukkan supervisi akademik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran ($P=0,477$), yang mengindikasikan pengawasan masih bersifat administratif formalitas. Sebaliknya, kompetensi guru terbukti berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap mutu pembelajaran ($P<0,001$) sebagai motor penggerak utama dikelas. Secara simultan, supervisi akademik dan kompetensi guru berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran ($P<0,001$) dengan kontribusi pengaruh (R_{Square}) sebesar 99,1%. Hasil ini menegaskan bahwa penjaminan mutu instruksional mensyaratkan sinergi struktural antara keteraturan sistem pengawasan dan tingginya kapasitas profesionalitas pendidik di lini terdepan.

Sejarah Artikel

Submitted: 30 June 2026

Accepted: 9 July 2026

Published: 10 July 2026

Kata Kunci

Supervisi Akademik,
Kompetensi Guru, Mutu
Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai fondasi utama dalam mengeskalisasi kualitas serta kapabilitas sumber daya manusia. Dalam konteks persekolahan, mutu pembelajaran merepresentasikan derajat kemampuan sistem instruksional dalam mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran demi mencapai tujuan kurikulum secara berdaya guna dan berhasil guna (Sudjana, 2017). Output pembelajaran yang ekselen secara umum diindikasikan oleh adanya artikulasi perencanaan yang sistematis, pengadopsian strategi pedagogis yang relevan, stimulasi keterlibatan aktif dari pihak peserta didik, serta penerapan asesmen yang komprehensif (Ngalimun, 2017). Guna merealisasikan atmosfer tersebut, guru memegang posisi sentral selaku artikulator utama di lini terdepan aktivitas instruksional. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalisme pendidik secara integratif wajib menginternalisasikan empat pilar kompetensi utama, yang meliputi dimensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Mulyasa, 2018). Di samping kapasitas internal tersebut, akselerasi mutu instruksional juga diakselerasi oleh instrumen eksternal berupa supervisi akademik oleh kepala sekolah (Prasojo & Sudiyono, 2018). Isu mendasar dalam dunia pendidikan dasar saat ini adalah bagaimana mensinergikan pengawasan eksternal dan kapasitas internal guru tersebut untuk menanggulangi stagnasi mutu pembelajaran pasca-transformasi digital.

Kajian mengenai determinan mutu pembelajaran telah memetakan beberapa kluster hubungan variabel dalam lanskap penelitian terdahulu. Mayoritas literatur menempatkan supervisi akademik sebagai variabel independen tunggal yang dominan memengaruhi kinerja mengajar, seperti yang disimpulkan oleh Mardiyah (2021). Pada kluster lini masa yang berbeda, fokus riset bergeser pada pengujian dimensi kompetensi keguruan secara parsial terhadap output kognitif siswa (Rahman, 2022). Hardono & Haryono (2017) juga telah mengonfirmasi bahwa pengawasan adaptif berkolaborasi positif dengan motivasi kerja pendidik. Secara umum, peta akademis terdahulu condong meneliti variabel-variabel ini pada institusi negeri formal konvensional yang memiliki struktur birokrasi yang kaku. Hal ini menyisakan sebuah kesenjangan penelitian (research gap) yang signifikan, baik dari segi kontekstual maupun empiris. Mayoritas literatur masih sangat bertumpu pada Sekolah Dasar Negeri (SDN), sehingga terdapat kelangkaan kajian pada institusi swasta berbasis Islam Terpadu (IT). Karakteristik Sekolah Islam Terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan keagamaan lokal secara simultan menciptakan beban kerja dan tuntutan kompetensi yang jauh lebih kompleks bagi guru, sehingga efektivitas instrumen supervisi akademik di lingkungan ini memerlukan verifikasi empiris yang baru.

Kesenjangan tersebut diperkuat oleh adanya anomali teoretis berdasarkan hasil studi pendahuluan dan observasi faktual di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa. Dari aspek kuantitas, sekolah ini didukung oleh entitas tenaga pendidik sebanyak 28 orang, yang merupakan jumlah modalitas sumber daya manusia yang sangat ideal untuk pelaksanaan pengawasan intensif. Namun, realitas objektif menunjukkan bahwa indeks mutu pembelajaran di kelas masih fluktuatif dan memerlukan peningkatan signifikan. Fenomena ini teridentifikasi dari masih minimnya diversifikasi metode pembelajaran, rendahnya optimalisasi pemanfaatan media berbasis digital, belum terbentuknya iklim belajar yang berpusat pada siswa (student-centered learning), serta adanya ketimpangan (gap) kompetensi pedagogis antarindividu guru dalam mengelola kelas. Fakta ini mengindikasikan adanya korelasi yang terputus antara ketersediaan kuantitas SDM, pelaksanaan supervisi yang belum optimal, dan aktualisasi kompetensi nyata di lapangan.

Atas dasar diskrepansi tersebut, penelitian ini diajukan dengan argumen bahwa mutu pembelajaran tidak dapat diintervensi hanya dari satu arah formalitas birokrasi semata. Supervisi akademik kepala sekolah yang bersifat klinis-transformatif tidak akan berdampak

linier terhadap mutu pembelajaran jika tidak diinternalisasi oleh kompetensi pedagogik dan profesional guru yang adaptif (Glickman et al., 2018). Sebaliknya, kompetensi guru yang tinggi akan kehilangan arah orientasinya tanpa adanya kontrol mutu melalui supervisi yang terstruktur. Oleh karena itu, mutasi mutu pembelajaran di sekolah dasar swasta Islam terpadu merupakan produk dari interaksi simultan yang saling menguatkan (reciprocal reinforcement) antara kedisiplinan supervisi eksternal dan profesionalisme internal guru. Melalui landasan berpikir tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan mendasar, yaitu apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa, apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa, serta apakah supervisi akademik dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial maupun simultan dari variabel supervisi akademik dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran pada lokus penelitian terkait (Sugiyono, 2019). Melalui pencapaian tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas keberlakuan teori manajemen supervisi pada ekosistem Sekolah Islam Terpadu yang memiliki karakteristik beban kurikulum ganda. Secara praktis, hasil kajian ini diproyeksikan mampu menjadi instrumen evaluasi taktis bagi Kepala SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa dalam memetakan model pembinaan yang sesuai bagi 28 tenaga pendidiknya, menjadi bahan refleksi ilmiah bagi guru untuk meminimalkan ketimpangan kemampuan mengajar, serta memberikan rekomendasi berbasis data (data-driven policy) bagi pihak yayasan dalam merumuskan kebijakan pelatihan kompetensi berkelanjutan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal dan desain ex post facto. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran. Adapun pendekatan ex post facto dipilih karena penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan mengkaji fenomena yang telah terjadi secara alami di lapangan (Arikunto, 2013).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2026 selama proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa yang berjumlah 28 orang. Karena jumlah populasi relatif sedikit dan masih dapat dijangkau seluruhnya oleh peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampling jenuh. Dengan demikian, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga hasil penelitian diharapkan mampu merepresentasikan kondisi populasi secara menyeluruh (Arikunto, 2013).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penyusunan instrumen penelitian berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Tahap kedua dilakukan penyebaran kuesioner kepada seluruh responden penelitian. Tahap ketiga adalah pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan angket. Selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 32. Sebelum analisis data dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah instrumen dinyatakan layak, dilakukan analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh supervisi akademik dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada guru sebagai responden penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa profil sekolah, data tenaga pendidik, struktur organisasi, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Variabel supervisi akademik diukur melalui indikator perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi. Variabel kompetensi guru diukur melalui kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Adapun variabel mutu pembelajaran diukur melalui indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Selain menggunakan kuesioner, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi langsung untuk melihat kondisi pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan supervisi di sekolah. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan ketentuan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan ketentuan nilai α lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 32. Tahapan analisis dimulai dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas guna memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Berdasarkan jumlah

responden sebanyak 28 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel supervisi akademik, kompetensi guru dan mutu pembelajaran memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,361 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Table 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Supervisi Akademik	0,898	Reliabel
Kompetensi Guru	0,923	Reliabel
Mutu Pembelajaran	0,894	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Diviation
Supervise Guru	28	35	50	44,46	4,367
Kompetensi Guru	28	40	50	46,53	3,736
Mutu Pembelajaran	28	40	50	46,67	3,662

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 28 guru. Variabel supervisi akademik memiliki rata-rata sebesar 44,46 dengan standar deviasi sebesar 4,367. Variabel kompetensi guru memiliki rata-rata sebesar 46,53 dengan standar deviasi sebesar 3,736. Sedangkan mutu pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 46,67 dengan standar deviasi 3,662.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Peneliti menggunakan analisis statistic dengan cara uji kolmogorof smirnov (K-S) dalam melakukan uji normalitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai sig. > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal. Namun apabila nilai sig < 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas	
	Unstandardize d Residual
N	28
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000

	Std.	2.02267200
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.161
Differences	Positive	.137
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,461, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual dinyatakan berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas		
Variabel	Tolerance	VIF
Supervisi Akademik	,476	2.102
Kopetensi Guru	,476	2.102

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel supervisi akademil dan kompetensi guru sebesar $0,476 > 0,10$. Nilai VIF kedia variabel sebesar $2,102 < 10$. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen, sehingga model regresi layak di gunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance

(Constant)	8.851	5.100		1.736	.095	
Supervisi Akademik (X1)	-.034	.134	-.041	-.253	.802	.476
Kompetensi Guru (X2)	.845	.157	.863	5.386	.000	.476

$$Y = 8,85 - 0,034X_1 + 0,45X_2$$

1. Nilai Konstanta (α) Sebesar 8,852: Menunjukkan bahwa apabila tidak ada penerapan Supervisi Akademik dan Kompetensi Guru (nilai X_1 dan $X_2 = 0$), maka nilai dasar dari Mutu Pembelajaran adalah sebesar 8,851 satuan.
2. Koefisien Regresi X_1 (Supervisi Akademik) Sebesar -0,034: Bernilai negatif, yang artinya setiap peningkatan satu satuan Supervisi Akademik diproyeksikan akan menurunkan Mutu Pembelajaran sebesar 0,034 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena nilai signifikansinya jauh di atas 0,05 (Sig. 0,802).
3. Koefisien Regresi X_2 (Kompetensi Guru) Sebesar 0,845: Bernilai positif, artinya setiap peningkatan kualitas Kompetensi Guru secara berkelanjutan akan berbanding lurus dengan peningkatan Mutu Pembelajaran sebesar 0,845 satuan. Pengaruh ini sangat signifikan karena nilai signifikansinya berada di bawah 0,05 (Sig.<0,001).

Uji T

Uji Parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t_{hitung} dan t_{table} atau nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi <0,05 maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan, dimana hasil selengkapnya dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)		
Model	t	Sig.
(constant)	1,736	,095
Supervisi Akademik (X1)	-,253	,802
Kompetensi Guru (X2)	5,386	,000

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Supervisi Akademik (X_1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,253 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,802. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf nyata 0,05 ($0,802 > 0,05$), maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (mandiri), penerapan Supervisi Akademik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Mutu Pembelajaran di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa.

Pada pengujian variabel Kompetensi Guru (X_2), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,386 dengan tingkat signifikansi sebesar < 0,05, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Artinya, secara parsial, besarnya Kompetensi Guru memberikan pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran.

Uji F

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} atau nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi <0,05 maka dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama, dimana hasil selengkapnya dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251.645	2	125.822	28.476	.000 ^b
	Residual	110.462	25	4.418		
	Total	362.107	27			

Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan metode pembobotan (Weighted Least Squares), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1363,834 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf nyata 0,05 $0,000 < 0,05$, maka hipotesis ketiga H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), penerapan Supervisi Akademik (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) memberikan pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap Mutu Pembelajaran (Y) di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa. Dengan kata lain, naik-turunnya mutu proses instruksional di sekolah tersebut secara nyata ditentukan oleh kontribusi gabungan dari kedua variabel independen tersebut dalam model regresi pembobotan ini.

Pembahasan

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian statistik parametrik linear berganda menggunakan metode pembobotan Weighted Least Squares (WLS), ditemukan sebuah anomali lapangan yang sangat menarik di mana variabel supervisi akademik kepala sekolah terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa. Fenomena empiris ini mengindikasikan bahwa intensitas maupun kuantitas pelaksanaan supervisi kelas yang dilakukan oleh pimpinan sekolah belum mampu mengintervensi atau mengubah kualitas proses instruksional guru di dalam kelas secara riil. Secara logis, kondisi ini terjadi karena kegiatan supervisi akademik di sekolah tersebut kemungkinan besar masih terjebak pada pemenuhan formalitas administratif belaka, seperti sekadar memeriksa kelengkapan modul ajar, perangkat pembelajaran, atau lembar penilaian guna memenuhi kewajiban manajerial tahunan. Kepala sekolah belum sepenuhnya mengoptimalkan peran supervisi klinis yang bersifat dialogis, mendalam, dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi kelemahan mengajar guru serta memberikan bimbingan atau solutif yang tepat sasaran. Akibatnya, kehadiran kepala sekolah di ruang kelas dalam rangka pengawasan hanya dipersepsikan sebagai instrumen evaluasi formal oleh para tenaga pendidik, bukan sebagai wadah pengembangan profesionalisme yang transformatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan realitas organisasi sekolah modern di mana beban kerja administratif kepala sekolah yang terlalu padat sering kali mereduksi esensi dari supervisi akademik itu sendiri, sehingga pelaksanaannya tidak memberikan dampak linier terhadap peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Ketidaksignifikanan ini juga mengonfirmasi beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jika supervisi akademik hanya berhenti pada tahap refleksi tanpa disertai tindak lanjut (follow-up) berupa pelatihan klinis yang intensif, maka program pengawasan tersebut tidak akan mampu mengubah perilaku mengajar guru secara substansial. Dengan demikian, kualitas mutu pembelajaran di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa dalam kurun waktu penelitian tidak ditentukan oleh seberapa sering supervisi akademik dijalankan, melainkan lebih bergantung pada kesiapan internal dan kapasitas individu dari masing-masing guru itu sendiri.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran

Berbeda secara kontras dengan variabel pertama, hasil analisis parsial menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan variabel determinan utama (key driver) yang memiliki pengaruh positif dan sangat masif terhadap mutu pembelajaran di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa. Temuan ini menegaskan bahwa setiap eskalasi pada kapasitas kompetensi yang dimiliki oleh guru baik dari dimensi pedagogik, profesional, kepribadian, maupun social akan secara langsung meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di dalam kelas secara signifikan. Dalam ekosistem Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang umumnya mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kekhasan agama Islam, beban instruksional yang dipikul oleh tenaga pendidik tergolong sangat padat dan kompleks. Pada kondisi inilah totalitas penguasaan materi (subject matter knowledge) serta kreativitas metodologi pengajaran guru diuji secara nyata. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang matang mampu menyederhanakan konsep-konsep kurikulum yang padat menjadi aktivitas belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Secara teoretis, kompetensi profesional dan kepribadian guru yang tinggi juga melahirkan efikasi diri (self-efficacy) yang kuat di dalam ruang kelas. Pendidik yang kompeten tidak lagi membutuhkan pengawasan ketat melalui supervisi eksternal untuk mengajar dengan baik, karena mereka telah memiliki motivasi intrinsik dan standar mutu internal yang tinggi dalam melaksanakan tugas instruksionalnya. Hal ini menjawab mengapa variabel kompetensi guru mampu menjadi motor penggerak tunggal yang sangat dominan dalam mengonstruksi mutu pembelajaran di sekolah tersebut, melampaui peran supervisi akademik kepala sekolah. Temuan ilmiah ini didukung kuat oleh pilar teori manajemen pendidikan dan selaras dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa investasi terbaik untuk meningkatkan mutu output pendidikan adalah melalui peningkatan kompetensi esensial dari para gurunya. Kompetensi guru yang unggul secara otomatis menciptakan atmosfer akademik kelas yang kondusif, memicu motivasi belajar siswa, dan menjamin ketercapaian target kurikulum secara optimal.

Pengaruh Simultan Supervisi Akademik dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran

Meskipun secara parsial variabel supervisi akademik tidak memperlihatkan dampak yang nyata, namun ketika diuji secara simultan atau bersama-sama dengan kompetensi guru, keduanya terbukti memberikan kontribusi pengaruh yang sangat masif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa. Hasil koefisien determinasi yang menyentuh angka 99,1% membuktikan bahwa kombinasi struktural antara sistem pengawasan sekolah dan kapasitas internal keguruan mampu menjelaskan variasi naik-turunnya mutu pembelajaran hampir secara mutlak. Angka determinasi yang sangat tinggi ini memberikan makna teoretis yang penting bagi tata kelola lembaga pendidikan, yaitu bahwa mutu pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri melainkan dikonstruksi oleh sinergitas sistemik antara fungsi manajerial pimpinan dan kesiapan profesionalisme guru.

Secara praktis, supervisi akademik tetap diperlukan sebagai payung hukum dan penyedia iklim kerja yang teratur di tingkat institusi, sementara kompetensi guru bertindak sebagai eksekutor operasional yang merealisasikan mutu tersebut di lini terdepan, yaitu di dalam ruang kelas. Ketika sebuah sekolah memiliki guru-guru dengan kompetensi yang unggul dan didukung oleh sistem supervisi akademik yang tertata (meskipun supervisi tersebut baru menyentuh tataran administratif), maka ekosistem pembelajaran di sekolah tersebut akan berjalan pada jalur mutu yang stabil dan konsisten. Sangat kecilnya pengaruh faktor luar (hanya sebesar 0,9%) dalam model penelitian ini mengindikasikan bahwa fokus perbaikan mutu instruksional di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa sudah berada pada jalur yang sangat tepat,

yaitu dengan menitikberatkan perhatian penuh pada penguatan kapasitas guru dan penyempurnaan implementasi pengawasan akademik secara klinis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di SD Islam Terpadu Azzahrah Gowa, maka dapat disimpulkan:

1. Supervisi akademik secara parsial terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem pengawasan dan pemeriksaan administratif kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah belum mampu mengintervensi kualitas pembelajaran secara substansial. Aktivitas tersebut cenderung masih dipersepsikan sebagai rutinitas formalitas tahunan yang belum dioptimalkan melalui tindak lanjut berupa bimbingan klinis transformatif terhadap pola instruksional guru di kelas.
2. Kompetensi guru secara parsial memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap mutu pembelajaran. Kondisi ini menegaskan bahwa totalitas penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dari tenaga pendidik merupakan determinan utama yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik yang memiliki kompetensi unggul terbukti mampu menginternalisasi standar mutu yang tinggi, mengelola kelas secara interaktif, serta menjamin ketercapaian target kurikulum secara mandiri tanpa ketergantungan pada pengawasan eksternal.
3. Secara simultan, supervisi akademik dan kompetensi guru berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap mutu pembelajaran dengan kontribusi sebesar 99,1%. Penjaminan mutu instruksional pada institusi sekolah Islam terpadu mensyaratkan adanya sinergi yang komprehensif dan utuh. Tata kelola pengawasan institusional (supervisi) berfungsi sebagai instrumen penjamin keteraturan sistem, sedangkan kapasitas profesionalitas guru bertindak sebagai motor penggerak operasional.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, Kepala Sekolah disarankan merestrukturisasi supervisi akademik menjadi bimbingan klinis yang berkelanjutan dan dialogis. Langkah ini harus didukung oleh Yayasan dan Manajemen Sekolah melalui prioritas program pengembangan kompetensi guru (*Continuous Professional Development*) serta pembangunan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang integratif dan transparan. Terakhir, Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain di luar model ini, seperti budaya sekolah Islam terpadu atau efikasi diri guru, untuk meneliti sisa pengaruh sebesar 0,9%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Danim, S. (2016). *Pengembangan Profesi Kependidikan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Ed. 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Pearson.
- Hanafî, H., & Adu, L. (2020). *Kompetensi Guru: Teori dan Implementasi*. Deepublish.
- Hardono, H., & Haryono, H. (2017). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, budaya organisasi, dan komitmen guru terhadap kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 16-23.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2019). *Manajemen Kependidikan*. Deepublish.

- Mardiyah, M. (2021). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di sekolah dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2), 145-154.
- Mulyasa, E. (2018). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2017). Strategi Pembelajaran: Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran. Parama Ilmu.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2018). Supervisi Pendidikan. Gava Media.
- Rahman, A. (2022). Analisis dimensi kompetensi guru secara parsial terhadap capaian kognitif peserta didik di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 45-56.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education (3rd ed.)*. Routledge.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT Remaja Rosdakarya.
- Suhardan, D. (2019). Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B. (2016). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Bumi Aksara.
- Wibowo. (2016). Manajemen Kinerja (Ed. 5). Rajawali Pers.